BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

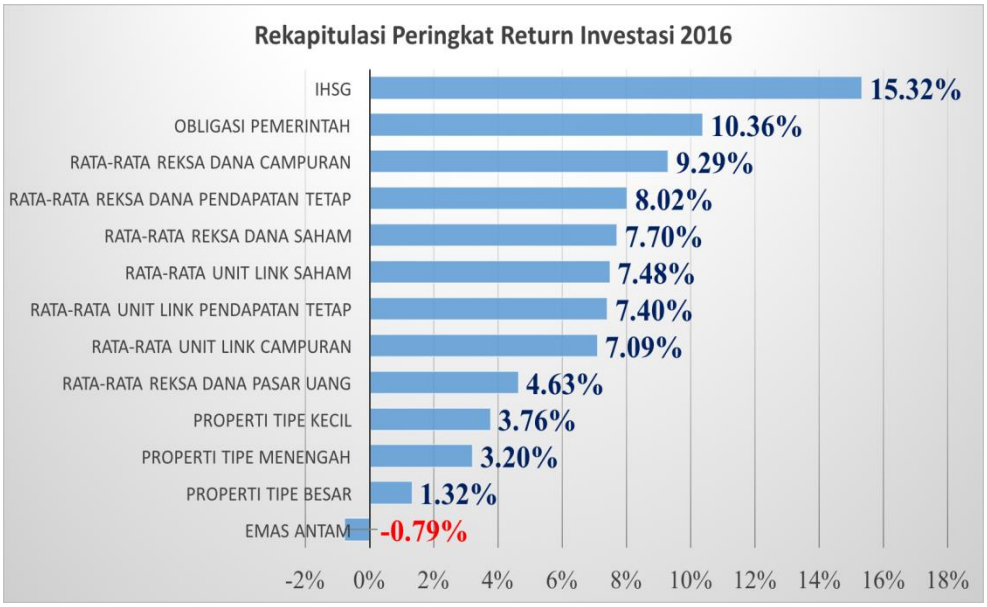
Investasi merupakan salah satu cara yang dilakukan masyarakat yang kelebihan dana untuk mengembangkan dana-nya menjadi lebih banyak. Selain untuk mengembangkan dana, investasi juga berguna untuk memajukan perekonomian suatu negara karena dari dana investasi itulah perusahaan dapat meningkatan produktivitasnya sehingga berkontribusi pada PDB (Produk Domestik Bruto) negara.

Investasi terdiri dari dua jenis yaitu, investasi pada aset – aset berwujud dan investasi pada aset finansial. Investasi pada aset berwujud seperti, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, emas, dan lain – lain, sedangkan investasi pada aset finansial seperti saham, obligasi, deposito, reksadana, dan lain – lain (Tandelilin, 2010:30). Banyak sekali pilihan investasi yang dapat digunakan oleh masyarakat, jika masyarakat tersebut mau melakukan investasi.

Investasi apapun pasti mendapatkan keuntungan jika memahami dan mengetahui cara berinvestasi yang benar. berikut ini merupakan rekapitulasi peringkat *return* investasi.

Gambar 1.1

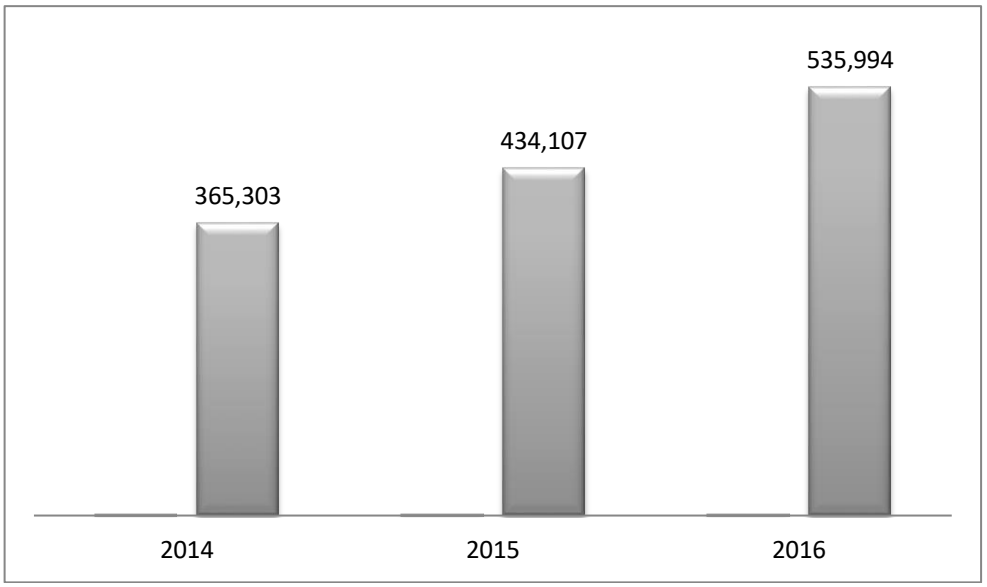
Rekapitulasi Peringkat Return Investasi



Sumber: (www.kontan.com.id), diakses pada tanggal 18 Juli 2017

Saat ini investasi di pasar modal sangat diminati karena keuntungan yang didapat lebih besar dibandingkan hanya menabung di bank atau emas. Terlihat dari gambar 1.1 *return* IHSG memiliki peringkat paling atas yaitu sebesar 15,32% sedangkan emas antam -0,79%. Berikut ini juga ditampilkan pertumbuhan jumlah investor di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Jumlah Investor



Sumber: (www.market.bisnis.com), diakses pada tanggal 13 Maret 2017

Gambar 1.2 menunjukkan pertumbuhan jumlah investor di Indonesia tahun 2016 mengalami peningkatan 23,47% dari tahun sebelumnya. Hasil estimasi penduduk oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 258 juta orang namun jumlah investor di Indonesia hanya 535.994 yang artinya hanya sedikit masyarakat Indonesia yang melakukan investasi. Selain itu, dari 535.994 investor hanya 187.268 pemodal yang aktif melakukan transaksi. Para investor aktif itu setidaknya melakukan satu kali transaksi sepanjang 2016 (*www.kontan.co.id*, diakses tanggal 13 Maret 2017). Bursa Efek Indonesia melakukan kampanye investasi di pasar uang untuk meningkatkan jumlah investor di pasar modal melalui instrumen di pasar uang bisa menjadi pintu masuk investasi di pasar modal karena risikonya sangat kecil.

President Director PT Indo *Premier Securities Moleonoto The* menjelaskan, masyarakat Indonesia sudah mengenal budaya menabung di Bank, buktinya jumlah dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan di perbankan mencapai Rp4700 triliun sedangkan total nilai reksadana pasar uang yang mirip dengan program tabungan bank hanya mencapai Rp31 triliun. Artinya nilai investasi di pasar uang hanya 0,6% dibandingkan total tabungan di perbankan (*www.jpnn.com*, diakses tanggal 13 Maret 2017). Hal ini membuktikan bahwa masih banyaknya investor yang hanya ikut serta dalam investasi namun tidak melakukan transaksi apapun (hanya melakukan satu kali transaksi) yang mungkin karena masyarakat masih belum atau kurang informasi mengenai investasi.

Investasi selalu berkaitan dengan risiko dan keuntungan (*return*) yang didapat. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko maka *return* yang didapat juga besar, begitu juga sebaliknya semakin kecil risiko maka *return* yang didapat juga kecil. Hanya menghitung *return* saja untuk suatu investasi tidaklah cukup. Risiko dari investasi juga perlu diperhitungkan.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi adalah persepsi masyarakat tentang risiko yang akan dihadapi, tingkat pendapatan yang didapat, dan juga pengetahuan masyarakat tentang investasi yang bisa diperoleh darimana saja seperti pelatihan.

Persepsi adalah pemikiran seseorang terhadap suatu hal. Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti (Lestari dan Iramani, 2010). Risiko yang besar biasanya dihindari oleh kebanyakan orang karena memahami tentang investasi memiliki pemikiran bahwa investasi itu memiliki banyak risiko. Menurut Jogiyanto (2010) dalam penelitian Raditya (2014) menyatakan bahwa risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan dari *outcome* yang diterima dengan yang diharapkan. Persepsi Risiko muncul dari berbagai faktor berikut ini: ketidakpastian untuk mencapai tujuan, kemungkinan ketidaksesuaian beberapa pembelian (produk, brand, model, dan lain-lain) dengan tujuan pembelian, dan kemungkinan konsekuensi yang berbeda jika pembelian dilakukan atau tidak dilakukan (Ha, 2002) dalam penelitian Wulandari (2012).

Tingkat pendapatan juga mempengaruhi seseorang dalam melakukan investasi. Berikut data tingkat pendapatan perkapita Palembang.

Tabel 1.1
Pendapatan Perkapita Palembang (ribu/rupiah)

Periode	Pendapatan Perkapita ADHB	Pendapatan Perkapita ADHK
2014	61.040	50.090
2015	68.638	52.089

Sumber : Badan Pusat Statistik, diakses tanggal 13 Maret 2017

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pendapatan perkapita Palembang mengalami peningkatan. Pendapatan perkapita atas dasar harga berlaku meningkat 12.44% pada tahun 2015 sedangkan pendapatan perkapita atas dasar harga konstan hanya meningkat 4% pada tahun 2015. Pendapatan perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan untuk diminati oleh penduduk suatu negara sedangkan pendapatan perkapita atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun (*www.bps.go.id*, diakses tanggal 18 Juli 2017). Pada umumnya orang berminat untuk melakukan investasi karena tingkat pendapatannya tinggi, begitu juga sebaliknya jika tingkat pendapatan rendah maka orang cenderung tidak berminat melakukan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Shum dan Faig (2005) dalam Merawati dan Putra (2015) seiring meningkatnya penghasilan maka sensitifitas penghasilan pada risiko di pasar modal akan menurun dan minat untuk berinvestasi di pasar modal akan meningkat. Seperti yang dijelaskan di atas, pendapatan masyarakat Palembang mengalami peningkatan baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, seharusnya masyarakat Palembang bisa melakukan investasi namun pada kenyataannya hanya sedikit masyarakat Palembang yang melakukan investasi. Hal ini terbukti berdasarkan data Bursa Efek Indonesia jumlah investor Sumsel di pasar modal hanya sebanyak 4.660 pelaku pada tahun 2013, jumlah ini dinilai masih sangat sedikit dibandingkan kota lain

terutama di Pulau Jawa (*www.market.bisnis.com*, diakses tanggal 13 Maret 2017).

Saat ini di Indonesia banyak terjadi kasus investasi bodong. Akhir – akhir ini publik dikejutkan oleh maraknya pemberitaan penipuan investasi bodong yang terekspos dari sosial media, salah satu investasi bodong yang terungkap ialah program investasi dari Talk Fusion yang sempat gencar mencari korban dengan iming – iming untung besar mulai dari uang, jam tangan bermerek hingga mobil mewah (www.cermati.com, diakses tanggal 18 Juli 2017). Banyaknya kasus investasi bodong membuat orang akan lebih berhati – hati dalam melakukan investasi dimanapun. Maka dari itu perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi tentang investasi supaya masyarakat mengetahui manfaat dalam melakukan investasi untuk masa depan dan juga mengetahui mana investasi ilegal dan investasi legal.

Edukasi tentang investasi dapat diperoleh darimana saja, seperti di perguruan tinggi, pelatihan pasar modal dan seminar investasi. Contoh nya kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) di Palembang melakukan beberapa kegiatan seperti, kampanye Yuk Nabung Saham, workshop wartawan, dan pelatihan pasar modal gratis lewat sekolah pasar modal.

Kepala kantor perwakilan BEI Palembang Harry Mulyono mengatakan, kampanye Yuk Nabung Saham telah memberi wawasan kepada masyarakat bahwa berinvestasi di pasar modal itu mudah dan murah (*www.bisnis.com*, diakses tanggal 17 Maret 2017). Pada tanggal 29

November 2016 kantor perwakilan BEI di Palembang menggelar workshop wartawan yang diharapkan dapat memberi tambahan wawasan kepada wartawan tentang pasar modal sehingga bisa menjadi partner dalam menyebarluaskan informasi mengenai investasi di pasar modal kepada khalayak ramai (*www.tribunnews.com*, diaskes tanggal 17 Maret 2017). Selain itu untuk masyarakat (pengusaha, ibu rumah tangga, akademisi, pensiunan, dan lainnya) juga bisa mengikuti pelatihan pasar modal dengan cara mendaftar sekolah pasar modal yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari SPM level 1 yaitu, hanya mendapat gambaran umum tentang investasi di pasar modal, cara berinvestasi dan dari level 1 lanjut ke SPM level 2 yaitu, peserta langsung menjadi investor dengan memberikan bukti rekening efek (*www.sekolahpasarmodal.idx.co.id*, diakses tanggal 17 Maret 2017).

Dengan adanya pelatihan pasar modal ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat khususnya masyarakat Palembang untuk berinvestasi. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik sejenis dengan hasil penelitian yang beragam.

Yuliati (2011) pada penelitian yang berjudul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk" hasil penelitiannya menyatakan bahwa risiko dan produk berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi.

Merawati dan Putra (2015) pada penelitian yang berjudul "Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan

Investasi dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa" hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan dan pendapatan memiliki efek positif terhadap minat berinvestasi dan pelatihan pasar modal dapat memperkuat atau memperlemah pengetahuan investasi dan pendapatan.

Raditya (2014) pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, *Return*, dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi" hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return* dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi sedangkan modal minimal investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena bisnismaka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH PERSEPSI RISIKO, TINGKAT PENDAPATAN, DAN PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT MASYARAKAT PALEMBANG DALAM BERINVESTASI PADA ASET FINANSIAL".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi risiko mempengaruhi minat masyarakat Palembang dalam berinvestasi pada aset finansial?

2. Apakah tingkat pendapatan mempengaruhi minat masyarakat Palembang dalam berinvestasi pada aset finansial?
3. Apakah pelatihan pasar modal mempengaruhi minat masyarakat Palembang dalam berinvestasi pada aset finansial?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat masyarakat Palembang dalam berinvestasi pada aset finansial.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat masyarakat Palembang dalam berinvestasi pada aset finansial.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan pasar modal terhadap minat masyarakat Palembang dalam berinvestasi pada aset finansial.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Akademisi

   Sebagai bahan referensi pada peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang sama dan juga memberikan informasi dan pemahaman terkait persepsi risiko, tingkat pendapatan, edukasi dan pengaruhnya terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi.

2. Bagi Pihak Pengelola Investasi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menjaring investor – investor baru.

3. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan memberi masukan atau gambaran mengenai investasi dan dapat memulai untuk melakukan investasi.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendukung penelitian atau pendapat-pendapat dari ahli yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu, model penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang dilakukan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian dan cara menganalisis penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis hasil pengujian dari penelitian ini, pembahasan penelitian, dan implikasi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian, kesimpulan tentang pengaruh persepsi risiko, tingkat pendapatan dan pelatihan pasar modal terhadap minat masyarakat Palembang dalam berinvestasi pada aset finansial, keterbatasan penelitian dan saran-saran dari masalah dalam penelitian ini.